



Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Doloksanggul

Natanael Manullang

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: natanaelmanullang108@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 214 siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul, dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 30% sehingga sampel penelitian sebanyak 35 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 36 item soal pertanyaan yang dimana 16 item angket untuk variabel Y dan 20 item untuk variabel X yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,625 > 0,334$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,599 > 2,042$; 3) Uji determinasi yaitu 39,06%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 33,68 + 0,37X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, \text{dk pembilang } k = 20, \text{dk penyebut } = n - 2 = 35 - 2 = 33)$ yaitu $21,03 > 1,62$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Komunikasi Persuasif, Guru, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, serta pembentuk karakter siswa. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sedangkan komunikasi

yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dan berdampak pada menurunnya kedisiplinan serta motivasi belajar siswa.

Komunikasi dalam konteks pendidikan tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam memengaruhi sikap, perilaku, dan pola pikir siswa. Dalam hal ini, komunikasi persuasif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Jalaluddin Rakhmat, komunikasi persuasif adalah proses memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain melalui penyampaian pesan secara halus dan tanpa paksaan (Rakhmat, 2021). Pendekatan ini menekankan pada upaya membujuk dengan argumentasi yang logis, bahasa yang santun, serta keteladanan, sehingga penerima pesan terdorong untuk melakukan perubahan secara sadar. Dalam lingkungan sekolah, penerapan komunikasi persuasif oleh guru sangat dibutuhkan, terutama dalam membentuk disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan sikap patuh dan taat siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku dalam proses pembelajaran, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, serta mematuhi aturan sekolah. Disiplin belajar menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan, karena tanpa disiplin yang baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

Secara khusus, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yaitu tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diharapkan mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta mampu membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik, termasuk dalam hal disiplin belajar. Oleh karena itu, komunikasi yang digunakan oleh guru hendaknya bersifat persuasif, membangun, dan menyentuh hati siswa. Sejalan dengan esensi komunikasi persuasif tersebut, Ismail menekankan, komunikasi yang intensif antara guru Pendidikan Agama Kristen dengan siswa memegang peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru PAK tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai mentor yang memimbing siswa untuk mengaktualisasikan iman kekristenan di tengah kehidupan modern saat ini. Selain itu, guru PAK diharapkan mampu memfasilitasi ruang bagi siswa untuk berefleksi secara kritis melalui tindakan nyata maupun dialog dua arah agar siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap perbuatan mereka berdasarkan prinsip iman Kristen yang telah dipelajari (Ismail, 2019). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait disiplin belajar siswa. Beberapa siswa kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, berbicara saat guru menjelaskan, atau bahkan melanggar tata tertib sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih efektif dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya disiplin belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penerapan komunikasi persuasif oleh guru dalam setiap proses pembelajaran.

SMP Negeri 1 Doloksanggul sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki visi dan misi untuk membentuk siswa yang beriman, berakarakter, dan berprestasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, peran guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat strategis. Namun demikian, efektivitas penerapan komunikasi persuasif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah ini perlu diteliti secara ilmiah. Hal ini

penting agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana komunikasi persuasif yang diterapkan guru berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto untuk menganalisis pengaruh komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap disiplin belajar siswa. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data berbentuk angka dan analisis statistik. Pendekatan ex-post facto dipilih karena penelitian mengkaji hubungan antarvariabel yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, pada Maret hingga April 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada belum adanya penelitian dengan permasalahan serupa di sekolah tersebut serta pertimbangan kemudahan akses terhadap data yang diperlukan. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap disiplin belajar siswa.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul yang berjumlah 214 orang. Dari populasi tersebut, ditetapkan 35 siswa sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, yaitu pemilihan responden secara acak agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel. Sampel tersebut menjadi sumber data untuk mengukur variabel komunikasi persuasif guru dan disiplin belajar siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner tertutup. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian dan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d. Penggunaan angket tertutup bertujuan memudahkan responden dalam memberikan jawaban, mempercepat proses pengisian, serta membantu peneliti memperoleh data secara lebih terstruktur dalam waktu yang relatif singkat. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara statistik untuk mendeskripsikan hasil pengukuran dan menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap disiplin belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Persuasif

Seluruh kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari komunikasi karena komunikasi merupakan aspek fundamental dalam interaksi antarindividu. Oleh karena itu, semua kegiatan yang dilakukan manusia secara potensial melibatkan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan memberikan pengaruh atau efek tertentu. Proses komunikasi ini dapat berlangsung melalui berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal, dan menggunakan media yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, komunikasi menjadi sarana penting dalam membangun hubungan sosial, menyampaikan informasi, serta mengubah sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Edwin P. Bettinghaus, komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang dilakukan dengan adanya usaha sadar dari seseorang untuk mengubah perilaku orang lain melalui penyampaian pesan tertentu (Hendri, 2019). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi persuasif memiliki unsur kesengajaan. Komunikator secara sadar menyusun dan menyampaikan pesan dengan tujuan agar terjadi perubahan tertentu pada diri komunikan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi persuasif tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh strategi yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

Komunikasi persuasif memiliki sejumlah unsur yang membentuk proses penyampaian pesan agar dapat diterima dan memengaruhi komunikan. Adapun unsur-unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif menurut Widia Ariani, dkk yaitu sebagai berikut:

1. Persuader: adalah orang dari suatu sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.
2. Persuadee: adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan di saluran oleh persuader baik secara verbal maupun nonverbal. Persuadee sebelum melakukan suatu aktivitas yang fundamental, aktivitas yang sifatnya intern, di dalam diri yakni belajar.
3. Pesan Persuasif: isi pesan persuasif juga perlu di perhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran.
4. Saluran Persuasif: merupakan perantara di antara orang-orang yang berkomunikasi bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan.
5. Umpan Balik: balasan dari perilaku yang diperbuat, umpan balik bisa dalam bentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi persuader atas pesan yang disampaikan sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima atas pesan yang disampaikan.
6. Efek: efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuadee sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi (Ariani., dkk, 2019).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif sebagai salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan keberhasilan prosesnya. Menurut Mulyana, keberhasilan persuasi sangat bergantung pada kredibilitas komunikator, pesan yang disampaikan, kondisi psikologis komunikan, serta situasi komunikasi yang melingkupinya (Mulyana, 2018). Kredibilitas komunikator menjadi faktor utama karena komunikan cenderung lebih mudah menerima pesan dari komunikator yang dianggap memiliki keahlian, integritas, serta dapat dipercaya. Seorang komunikator yang tidak memiliki kredibilitas biasanya sulit untuk meyakinkan audiens, meskipun isi pesannya logis dan kuat.

Selain kredibilitas komunikator, daya tarik pesan juga menjadi faktor penting. Pesan persuasif yang disusun secara logis, jelas, emosional, dan sesuai dengan kebutuhan komunikan akan lebih efektif dalam memengaruhi audiens. Pesan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek emosional biasanya kurang

berhasil dalam menggerakkan tindakan. Selanjutnya, kondisi psikologis komunikan turut memengaruhi keberhasilan persuasi. Komunikan yang berada dalam kondisi siap secara mental dan emosional akan lebih mudah menerima ajakan persuasif, sedangkan komunikan yang sedang berada dalam tekanan, kelelahan, atau resistensi cenderung menolak pesan yang diterima.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah situasi dan konteks komunikasi. Menurut Effendy, lingkungan fisik, sosial, dan budaya tempat komunikasi terjadi dapat memperkuat atau justru melemahkan efek persuasif dari pesan yang disampaikan (Effendy, 2023). Komunikasi persuasif yang berlangsung dalam suasana yang mendukung, misalnya suasana kekeluargaan atau suasana formal yang kondusif, akan lebih mudah mencapai tujuan dibandingkan dengan suasana yang penuh ketegangan atau konflik. Oleh karena itu, seorang komunikator persuasif perlu memperhatikan tidak hanya isi pesan dan cara penyampaiannya, tetapi juga kondisi audiens dan situasi komunikasi agar pesan dapat diterima secara maksimal. Dengan demikian, faktor-faktor seperti kredibilitas komunikator, daya tarik pesan, kondisi psikologis komunikan, serta situasi komunikasi merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik komunikasi persuasif.

Bentuk Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan salah satu strategi penting dalam menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi penerima agar menerima, memahami, dan akhirnya bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan. Bentuk-bentuk komunikasi persuasif sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan situasi serta karakter penerima pesan. Mengetahui berbagai bentuk komunikasi persuasif membantu seorang komunikator, khususnya guru, dalam memilih dan menerapkan teknik yang paling efektif untuk membangun motivasi, mengubah sikap, dan meningkatkan disiplin belajar siswa. Berikut bentuk-bentuk komunikasi persuasif:

1. Argumentasi atau alasan yang logis: Penggunaan bukti, logika, fakta untuk meyakinkan audiens bahwa suatu tindakan atau sikap adalah rasional. Contohnya guru memberikan alasan-alasan mengapa disiplin belajar itu penting bagi prestasi siswa, kesehatan mental, masa depan, dsb (Chintya & Sarman, 2022).
2. Pendekatan Emosional: Menggunakan cerita, contoh pengalaman pribadi, ungkapan empati atau nilai moral yang bisa membangkitkan perasaan siswa agar terdorong berubah. Misalnya guru menceritakan kisah sukses yang diakibatkan disiplin belajar (Hajar & Anshori, 2021).
3. Komunikasi nonverbal: Isyarat tubuh, kontak mata, intonasi suara, gesture, ekspresi muka, jarak antara guru dan siswa, bahasa tubuh yang mendukung pesan verbal (Sari & Marlina, 2021).
4. Strategi Konsultatif/diskusi: Melibatkan siswa dalam dialog, memberi ruang bagi siswa untuk menanggapi, memberikan justifikasi atau argumen sendiri, bukan hanya satu arah. Misalnya guru mengajak siswa berdiskusi mengapa disiplin itu penting atau meminta siswa menyusun aturan kelas bersama (Rosadiputri & Christin, 2021).
5. Teknik persuasi dalam media / saluran tertentu: Pemilihan media yang tepat (digital, tatap muka, tertulis), saluran komunikasi yang memudahkan umpan balik, penggunaan media sosial, iklan, dsb (Febellyn & Loisa, 2025).

Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa

Komunikasi persuasif guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, komunikasi persuasif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk memengaruhi hati dan pikiran siswa agar memiliki kesadaran dan kemauan untuk belajar secara teratur. Melalui pendekatan yang empatik, komunikatif, dan penuh kasih, guru mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab iman dan moral yang diajarkan dalam pendidikan Kristen.

Penerapan komunikasi persuasif oleh guru dapat menumbuhkan disiplin belajar karena siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan didorong untuk bertindak berdasarkan kesadaran diri, bukan karena paksaan. Guru yang mampu menggunakan penerapan komunikasi yang persuasif seperti memberikan teladan, menggunakan kata-kata positif, dan membangun hubungan interpersonal yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, mematuhi aturan, serta mengelola waktu belajar dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Komunikasi yang persuasif menjembatani hubungan emosional antara guru dan siswa, memperkuat motivasi intrinsik, dan menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa kedisiplinan merupakan wujud ketaatan kepada nilai-nilai Kristiani. Semakin efektif komunikasi persuasif diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam menjalankan tanggung jawab akademik dan spiritualnya.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Disiplin Belajar Siswa Tahun Pembelajaran 2025/2026 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan dalam Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari 5 indikator, antara lain: (a) Komunikator dan pesan, (b) komunikan, (c) Media, (d) Umpan balik, e) Konteks situasional. Dengan Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka Disiplin Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Disiplin waktu, 2) Disiplin aturan, 3) Disiplin tanggung jawab, 4) Disiplin belajar mandiri.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,625$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK)=100% - 5% =95% dan untuk $n=31$ yaitu 0,344. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,625 > 0,334$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,599$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 33$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} >$

t_{tabel} , yaitu $4,599 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $Y = 33,68 + 0,37X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 33,68 maka untuk setiap penambahan Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti maka Disiplin Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,37 dari Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,3906$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah 39,06%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 21,03$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 20$ dan dk penyebut $= n-2 = 35-2 = 33$ yaitu 1,62. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $21,03 > 1,62$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $21,03 > 1,62$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026. Semakin baik Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti maka semakin meningkat Disiplin Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. S., & Hajar, S. A. (2021). Strategi komunikasi persuasif Farah Qoonita dalam menyampaikan dakwah melalui new media. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Arikunto. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Christin, M., & Rosadiputri, K. D. (2021). Komunikasi persuasif dalam mempertahankan loyalitas relawan pada komunitas sosial. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 7(1).
- Dedy, A. (2019). Peran komunikasi persuasif guru dalam membina siswa di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar), 4.

- Dristiana, K., Ariani, W., & Hairunnisa. (2019). Komunikasi persuasif pada iklan layanan masyarakat di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kaltim versi Go Green. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1). ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Effendy, O. U. (2023). Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. PT Citra Aditya Bakti.
- Gumelar, & Maulana. (2021). Psikologi komunikasi dan persuasi (Y. Acitra, Ed.; edisi ke-1). Akademia Permata.
- Hidasari, F. P., Lestari, M., & Haetami, M. (2019). Motivasi, disiplin dan hasil belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3).
- Humaisi, S., & Anwaroti, I. (2020). Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa. *Journal of Social Science and Education*, 1(2).
- Loisa, R., & Febellyn, F. (2025). Komunikasi persuasif di media sosial TikTok untuk membangun kesadaran merek @marveile.id. *Prologia*, 9(1).
- Marlina, & Sari, P. P. (2021). Bentuk komunikasi nonverbal guru dalam proses belajar mengajar bagi siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2).
- Mirawati, I. (2021). Pemanfaatan teori komunikasi persuasif pada penelitian e-commerce di era digital. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 9(1).
- Mulyana, D. (2018). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2019). Psikologi komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, A. T. (2021). Pendekatan dalam proses belajar mengajar. Remadja Karya.
- Sarman, F., Chintya, & Sutja, A. (2022). Komunikasi persuasif guru BK dalam pembinaan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 25 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9892/7538>
- Suarja, S., Zamiyenda, R., & Jaruddin. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di kelas XII SMA PGRI 4 Padang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 5(2).
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yuliantoro, A. T., Marlina, A., & Dewi, T. R. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58–72.
<https://jsr.unha.ac.id/index.php/Finger>